

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen Keuangan merupakan fungsi dan tanggung jawab dari seorang manajer keuangan, dimana dalam pelaksanaannya keputusan yang diambil oleh seorang manajer keuangan akan sangat menentukan kelangsungan hidup dari perusahaannya. Yang pertama, keputusan pendanaan (financing). Berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Yang kedua, keputusan investasi (investment). Keputusan investasi menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut, beserta tingkat resikonya. Yang ketiga, keputusan dividen. Menyangkut keputusan dalam penentuan cash dividend, penentuan stock dividend, dan pengembalian kembali saham. Ketiga keputusan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Masing-masing keputusan diintegrasikan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga pasar sahamnya. Salah satu keputusan yang sangat diharapkan oleh investor adalah keputusan dividen. Di sini, dividen dapat diartikan sebagai bagian laba yang dibagikan oleh emiten kepada masing-masing pemegang sahamnya. Dividen dihasilkan dari laba bersih perusahaan setiap tahunnya, dicari dengan cara penjualan dalam satu periode dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ada pada periode yang sama.

Setiap investor, dalam menanamkan modalnya tentu saja menginginkan dividen yang besar, maka setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk menarik investor dengan jalan membagikan dividen lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Investor lebih menyukai dividen daripada capital gain, alasannya adalah karena dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibanding dengan capital gain.

(*Gordon-Litner dalam The bird in the Hand Theory*). Dalam hubungannya, dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, diantaranya perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Menurut Bambang Riyanto (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dividen per lembar saham yaitu : (1). Posisi Likuiditas Perusahaan (Current Ratio); (2). Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang (Debt Equity Ratio); (3). Tingkat

Pertumbuhan Perusahaan (Earning Per Share) dan (4). Pengawasan terhadap Perusahaan (Kontrol).

Menurut *Martin, Petty, Keown, Scott (1991)* (dalam Mutaminah dan Sulisty, 2000) faktor yang mempengaruhi dividen per lembar saham yaitu : (1). Posisi Likuiditas (Current Ratio); (2). Kemungkinan Pendapatan Diramalkan (EPS); (3). Kontrol Pemilikan; dan (4).Inflasi.

Sedangkan menurut *Lintner (1956)* (dalam Mutaminah dan Sulisty, 2000) faktor yang mempengaruhi dividen per lembar saham adalah besarnya dividen per share tahun sebelumnya, dan Earning Per Share (EPS).

Dari semua faktor di atas mempunyai peranan yang sama pentingnya, tetapi di sini penulis hanya akan membahas Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Per Share Tahun Sebelumnya dan Earning Per Share (EPS). Menurut Bambang Riyanto, posisi kas atau likuiditas (Current Ratio) dari suatu perusahaan merupakan faktor yang paling penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan para pemegang saham. Karena makin kuat posisi likuiditas perusahaan suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi “dividend pay out ratio”nya. Sedangkan faktor yang lain adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS). Di sini DER dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, karena jika perusahaan tersebut dapat menjaga kemampuan untuk tetap dapat membayar angsuran maupun bunganya maka dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap besarnya “dividend

pay out ratio”nya. Sedangkan EPS dapat menentukan bahwa suatu perusahaan sudah dikatakan mampu karena dapat membagikan laba untuk pemegang saham.

Dan juga dividen per share dipengaruhi oleh tingkat earning per share yang diperoleh perusahaan dan pada umumnya perusahaan tidak bersedia untuk mengurangi besarnya dividen per share sehingga dividen per share tahun sekarang dipengaruhi oleh dividen per share tahun sebelumnya. (*Lintner, 1956*)

Penulis memilih perusahaan manufaktur untuk penelitian dividen ini, karena dalam proses produksinya perusahaan manufaktur menggunakan manajemen persediaan yang melibatkan kontrol asset yang digunakan dalam proses produksi atau diproduksi untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Yang termasuk dalam manajemen persediaan antara lain persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jasa. Pentingnya manajemen persediaan yang efektif langsung berhubungan dengan ukuran investasi dalam persediaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sebagian besar dicari investor untuk melakukan investasi, perusahaan tersebut penjualan rata-rata terus meningkat setiap tahunnya, bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan lebih besar. Dan itulah yang diharapkan oleh investor dan perusahaan. Di satu sisi, perusahaan ingin memberikan keuntungan maksimal namun, di pihak lain juga ingin mengembangkan usahanya. Dan pada perusahaan manufaktur tersebut hampir setiap tahunnya ada pembagian dividen. Hal ini membuktikan perusahaan tersebut layak dijadikan sarana investasi. Karena dividen dan capital gain

menjadi harapan penghasilan investor dari nilai saham yang dipunyai. Dan yang menjadi pertimbangan lain dalam memilih perusahaan manufaktur adalah tersedianya data-data yang penulis butuhkan, yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasar permasalahan tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “ *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Lembar Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta).*”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dilihat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dividen per lembar saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEJ.

Permasalahan itu diantaranya :

Apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Per Share Tahun Sebelumnya dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap dividen per lembar saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividen per share tahun sebelumnya, dan Earning Per share terhadap Dividen per lembar saham.

1.4 Manfaat Penelitian

- (1). Bagi Manajemen Perusahaan diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan terutama dalam bentuk dividen per share bagi perusahaan yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEJ periode 1999 sampai 2003.
- (2). Bagi Akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen per lembar saham sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.
- (3). Bagi Investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal (khususnya instrument saham). Dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen per lembar saham diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan mulai dari latar belakang hingga kesimpulan yang diajukan oleh penulis.

Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.
- BAB II Kajian Pustaka : berisi tinjauan penelitian terdahulu; landasan teori yang membahas pengertian dividen dan tujuan pembagian dividen, macam-macam dividen, pengertian kebijakan dividen, berbagai macam kebijakan dividen, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, alternatif penentuan kebijakan dividen, dan teori kebijakan dividen.
- BAB III Metode Penelitian : berisi tentang penjelasan objek dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, mencakup pengumpulan dan sumber data, variabel yang digunakan dan pengukurannya, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV Analisis dan Pembahasan : berisi temuan yang diperoleh dalam penelitian dan analisis secara kuantitatif dan kualitatif.
- BAB V Kesimpulan dan Saran : berisi dua hal yaitu kesimpulan dan saran.